

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai panduan hidup dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an mencakup semua masalah, termasuk masalah pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, ilmu, dan tanggung jawab menjadi dasar pembelajaran. Ia menjadi sumber utama dalam membentuk sistem pendidikan yang bermoral dan menyeluruh (Aziz et al., 2023; Hapsari & Darodjat, 2024). Bagi umat Islam, kitab suci Al-Qur'an tidak hanya menjadi rujukan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar hukum dan panduan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (faizah et al., 2020).

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam ajaran Islam. Dalam salah satu hadits Rasulullah SAW dalam sabdanya *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu sama dengan sepuluh kali lipatnya."* (HR. Tirmidzi). Membaca Al-Qur'an adalah salah satunya bacaan yang dianggap memiliki keutamaan sebagai ibadah di antara lainnya. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dan memahami isi dan makna ayat-ayatnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan, maka nilai ibadahnya akan semakin tinggi. Sementara bacaan terhadap teks lain di luar Al-Qur'an tidak termasuk

ibadah kecuali disertai dengan niat yang benar, seperti menuntut ilmu. Dalam hal ini, pahala yang diperoleh bukan karena bacaan semata, tetapi karena niat belajar dan mencari pemahaman (Yusni, 2024).

Setiap umat Islam dianjurkan untuk bisa membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yang benar, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik merupakan kewajiban utama setiap muslim sebagai bagian ibadah serta upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya penting secara spiritual, tetapi juga sebagai pondasi utama untuk memahami isi dan maknanya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an akan mendatangkan pahala.

Mempelajari Al-Qur'an tidak sulit, selama kita mau ingin belajar, kita dapat membaca dan memahaminya dengan baik dan benar. Allah juga Memberikan kemudahan bagi umat Islam yang berusaha untuk mendalami Al-Qur'an (Kasmar & Anwar, 2021). Sebagaimana dalam Firman Allah Ta'ala Q.S. Al-Qamar ayat 17: *"Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?."* Ini menandakan bahwa mempelajari Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit jika ada keinginan untuk memahaminya. Allah menurunkan Al-Qur'an dengan berangsur-angsur, membuatnya lebih mudah untuk memahami, dan mengamalkannya. Dengan cara ini kita mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman tajwid.

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pembelajaran Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan. Fokus utama di SMK yang menekankan keterampilan *vokasional* atau kejuruan seringkali membuat pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam pendidikan kurang mendapat perhatian yang cukup. Padahal, pada masa remaja, siswa sangat membutuhkan bimbingan spiritual untuk membentuk karakter dan moral yang baik. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK dapat menjadi tanda lemahnya penguatan pendidikan agama Islam di sekolah (Fadhila & Masnawati, 2024). Maka dapat diwujudkan melalui mewajibkan setiap sekolah menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an dan sudah menjadi tugas lembaga pendidikan khususnya guru PAI untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi dari sekolah dan observasi bahwa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menunjukkan kepeduliannya terhadap pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan yang terarah dan berkelanjutan, sebagai bagian dari tanggung jawab sekolah untuk memastikan seluruh siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sebagai salah satu langkah awal dalam mewujudkan tujuan tersebut. Saat siswa baru mengikuti pembelajaran di sekolah selama 3 bulan, Pihak sekolah mengadakan tes baca membaca Al-Qur'an dan menemukan bahwa sebagian siswa baru yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

yang sangat rendah, masih kesulitan membaca huruf hijaiyah dan berada tahap awal pembelajaran menggunakan buku iqra'. Tes ini bertujuan untuk memetakan kemampuan awal siswa dalam membaca Al Qur'an. Hasil tes ini menjadi acuan bagi sekolah untuk menentukan siswa yang perlu melakukan pembinaan khusus.

Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sekolah merancang strategi pembinaan yang terarah dan berkelanjutan untuk membantu siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai solusi dari permasalahan ini, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merancang program ekstrakurikuler taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik akan diarahkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler TPQ yang dilakukan oleh sekolah. Program ini dirancang sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dengan pendampingan langsung dari guru PAI.

Peran seorang guru dalam Islam bukan hanya sebagai penyampai ilmu, dalam konteks melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran haruslah diberikan nilai-nilai dasar keteladanan, serta memberikan motivasi, evaluasi, pujian, hukuman, selain itu juga perlu membiasakan diri dengan hal-hal yang positif (Tamami, 2021), oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting dalam mendukung program TPQ di sekolah.

Sebagai pembimbing utama, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dan relevan, seperti penggunaan metode iqra', pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, serta pengenalan kegiatan program ekstrakurikuler TPQ secara terstruktur dan memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam belajar Al-Qur'an. Keberhasilan program TPQ ini ditentukan sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an.

Meskipun program ekstrakurikuler TPQ telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, tingkat motivasi belajar siswa yang rendah, serta perbedaan latar belakang pendidikan agama yang beragam dan kemampuan membaca di kalangan siswa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki diperlukan strategi yang kreatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang" yang bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Dalam hal ini, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan dasar siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, menyambung huruf, dan membaca secara bertahap menggunakan buku iqra'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan strategi pembelajaran Al-Qur'an di SMK, khususnya dalam mengatasi rendahnya

kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Qur'an di kalangan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang ?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?
3. Bagaimana hasil strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang,
2. mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang,
3. menganalisis hasil dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan evaluasi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan seperti program TPQ atau kegiatan serupa, guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

#### b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini sebagai panduan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

#### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman terhadap tajwid melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam.